


Kondisi Psikologis Remaja Akibat Kurangnya Perhatian Orangtua di Desa Balekencono

Ita Wulandari¹, Hernisawati, Muhyiddin Tohir
 Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung
 itawulandari321@gmail.com¹

Submitted:
2019-9-1

Revised:
2019-9-9

Accepted:
2019-9-30

Copyright holder:
© Wulandari, I., Hernisawati, H., & Tohir, M. (2019)

First publication right:
© Bulletin of Counseling and Psychotherapy

This article is under:



How to cite:
Wulandari, I., Hernisawati, H., & Tohir, M. (2019). Kondisi Psikologis Remaja Akibat Kurangnya Perhatian Orangtua di Desa Balekencono. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(2).

Published by:
Kuras Institute in Collaboration with
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung

Journal website:
<http://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:
2656-1050

ABSTRACT: Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji keterkaitan dari faktor-faktor tersebut khususnya tentang kedudukan individu dalam keluarga (hubungannya dengan orangtua) terhadap kondisi psikis atau psikologisnya serta implikasinya terhadap perilaku individu tersebut didalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara perhatian orangtua dengan kondisi psikologis remaja khususnya yang berada di desa Balekencono. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi kasus (*Case Study*). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dengan kata-kata tertulis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *snowball* sampling dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta angket. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa lingkungan bergaul dan teman sepergaulan sangat mempengaruhi setiap individu.

KEYWORDS: konseling kelompok; penyesuaian diri; *restructuring cognitive*

PENDAHULUAN

Kondisi psikologis itu sendiri merupakan keadaan yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang yang tidak tampak oleh mata yang mendasari seseorang untuk bertindak demi mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan secara sadar (Afrinisna, 2013). Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa kebutuhan psikologis juga merupakan aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap remaja itu sendiri. Hal itu berarti kebutuhan psikologis ini juga harus terpenuhi untuk meminimalisir terjadinya hal yang negatif pada diri remaja tersebut

Kebutuhan psikologis yang dibutuhkan oleh seorang individu seperti kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan rasa nyaman, kebutuhan untuk dihargai dalam keluarga, kebutuhan untuk dianggap dalam keluarga. Kebutuhan-kebutuhan tersebut tentunya akan ia dapatkan dalam lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan tempat yang berpengaruh paling utama dalam mendidik anak, khususnya orang tua. Keluarga yang telah memenuhi kebutuhan materi bagi anggotanya tetapi kurang dapat memenuhi kebutuhan psikologis seperti perhatian dan kasih

sayang, akan menyebabkan seorang anak merasa jenuh dan merasa kehilangan makna keberadaannya di dalam keluarga tersebut. Mereka kehilangan orang tempat mengadu perasaan, seperti rasa kecewa, konflik, stress, dan sebagainya (Sofyan, 2012).

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik seorang anak. Sejak dilahirkan, seorang anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Apa yang diajarkan oleh orangtuanya akan ditirukan oleh seorang anak tersebut. Kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan oleh orangtua tersebut akan dilakukan dan dibawa oleh seorang anak dalam menjalani kehidupannya. walaupun ketika sudah menginjak remaja akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kebiasaan baik yang diajarkan oleh orangtua diharapkan dapat menjadi benteng untuk menghadapi pengaruh-pengaruh tersebut, khususnya pengaruh yang negative (Agus, 2008). Keluarga bukan hanya dibutuhkan oleh seseorang ketika kecil, namun selamanya seseorang selalu membutuhkan keluarga, khususnya pada masa remaja atau masa-masa labil.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus terhadap beberapa orang yang memiliki permasalahan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan permasalahan yang akan dikaji yaitu bagaimana tingkat perhatian dari orangtua remaja yang menjadi subyek penelitian ini, bagaimana kondisi psikologis remaja tersebut, serta faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhinya. Peneliti berhipotesis awal bahwa tingkat perhatian orangtua sangatlah mempengaruhi kondisi psikologis seseorang terutama pada masa remaja serta akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya.

Dalam sebuah penelitian kasus narkoba menunjukkan hasil bahwa ada keterkaitan antara kondisi psikologis seseorang dengan tingkahlaku seseorang tersebut, atau dapat dikatakan kondisi psikologis seseorang akan mempengaruhi kondisi fisiknya. Dalam penelitian yang dilakukan juga akan dikaji mengenai keterkaitan antara kondisi psikologis yang diakibatkan oleh kurangnya perhatian orangtua dengan perilaku subyek penelitian.

Penelitian yang lain yaitu tentang hubungan persepsi siswa tentang perhatian orangtua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang perhatian orangtua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. Dapat kita pahami bahwa perhatian orangtua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan mengkaji pengaruh dari kurangnya perhatian orangtua terhadap kondisi psikologis remaja.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi kasus (Case Study). Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkenaan dengan kasus yang hendak diteliti (Nana, 2011). Kasus yang diteliti dapat berhubungan dengan perorangan, kelompok, keluarga, lembaga, suatu daerah, dan lain sebagainya. Artinya ruang lingkup studi kasus ini luas, kasus yang diangkat dalam penelitian ini akan dikaji secara mendalam.

Studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai kasus kondisi psikologis remaja yang diakibatkan oleh kurangnya perhatian orangtua, khususnya remaja yang berada di deasa Balekencono. Di desa balekencono ini peneliti menemui seseorang dengan kasus kurang perhatian dari orangtuanya dan itu sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologisnya, kemudian hal tersebut berimplikasi terhadap munculnya perilaku-prilaku yang maladaptif. Studi kasus yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kasus tersebut secara lebih mendalam untuk mendapatkan data-data terkait dengan kasus tersebut secara lebih mendalam guna untuk mengungkap faktor apa yang menjadi penyebab orangtua tidak memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap anaknya.

Subjek yang direncanakan dalam penelitian ini adalah remaja yang diyakini memiliki permasalahan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun untuk mendapatkan subyek tersebut, peneliti akan menggunakan tehnik snowball sampling. Snowball sampling adalah tehnik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian semakin lama semakin membesar ibarat bola salju (Sugiyono, 2010).

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam mengambil sampel yaitu memilih satu orang yang peneliti temui memiliki permasalahan kurangnya perhatian orangtua terhadap kondisi psikologisnya, serta berdampak pada munculnya perilaku maladaptif. Setelah itu peneliti mengambil sampel kembali dengan memilih beberapa orang yang memiliki permasalahan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan guna untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai masalah kurangnya perhatian orangtua terhadap kondisi psikologis seorang remaja. Begitu seterusnya sampai dinilai data yang dikumpulkan telah mencukupi untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara mendalam, dan angket.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti meneliti subyek penelitian pada kondisi yang alamiah, artinya penelitian yang dilakukan berdasarkan pada apa yang peneliti temui di lapangan, bukan

dibuat-buat. Dalam pencarian data terkait dengan permasalahan penelitian, peneliti terjun langsung kelapangan.

Setelah semua data terkumpulkan, yang akan dilakukan adalah menganalisis data bukan dengan angka-angka, melainkan dengan metode analisis dalam penelitian kualitatif. Apa yang peneliti dapatkan dilapangan akan dituangkan dalam bentuk kata-kata deskriptif yang akan peneliti susun sedemikian rupa supaya dapat menggambarkan data atau penemuan penelitian secara lengkap serta mudah dipahami oleh pembaca.

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), confirmability (obyektivitas) (Emzir, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga merupakan tempat yang berpengaruh paling utama dalam mendidik anak, khususnya orang tua. Keluarga yang telah memenuhi kebutuhan materi bagi anggotanya tetapi kurang dapat memenuhi kebutuhan psikologis seperti perhatian dan kasih sayang, akan menyebabkan seorang anak merasa jenuh dan merasa kehilangan makna keberadaannya di dalam keluarga tersebut.

Keluarga khususnya orangtua memegang peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang seorang anak. Anak tidak hanya membutuhkan materi saja, tetapi kebutuhan psikologisnya juga harus dipenuhi supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Seorang anak membutuhkan orangtua tidak hanya pada saat masih kecil saja, bahkan sampai ia dewasa seseorang akan selalu mebutuhkan keluarga khususnya orangtua.

Perhatian orangtua sangatlah diperlukan terutama pada masa remaja. Masa remaja ini merupakan masa yang labil, masa pencarian jati diri yang sesungguhnya. Seorang anak bukan hanya bergaul dengan lingkungan keluarga saja, namun lingkungan bergaulnya juga semakin luas, dan tidak menutup kemungkinan akan terpengaruh dengan hal yang tidak baik. Oleh karena itu, pengawasan dan perhatian dari orangtua sangatlah penting bagi seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan responden A merupakan seseorang yang tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya. orangtua dari A ini tidak sibuk, tetapi memang begitulah sikapnya. Apalagi ketika ia menikah lagi, ia bahkan seperti tidak peduli dengan anaknya, bahkan untuk kebutuhan materi ia pun tidak pernah memberinya. Jadi A sangat terpukul dengan keadaan ini, dan

mencari hiburan dengan teman-temannya. A dulunya adalah anak pondok yang tekun beribadah, karena banyaknya permasalahan yang dialaminya sejak ibunya meninggal, bapaknya bersikap tidak peduli dengannya A menjadi anak yang suka main, keluar malam dan jarang pulang kerumah, A pun juga tidak tekun lagi dalam beribadah. Orangtua dari A menganggap A ini sudah besar, bias mengatasi semua urusan dan mengurus dirinya sendiri, jadi orangtua menganggap perhatian tidak diperlukan lagi. Berdasarkan pengamatan peneliti, orangtua dari A ini memanglah berbeda dengan orangtua pada umumnya. Sibuk-sibuknya orangtua, seburuk-buruknya orangtua setidaknya ia peduli dengan anaknya, bagaimanapun anak tetaplah anak. Tapi orangtua A ini tidak seperti itu, ketika A ingin melakukan suatu hal yang positif, ia selalu mencegahnya.

Orangtua dari A ini sangat sensitif terhadap perubahan baru, dan agak kaku orangnya. Semua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis dari A dan memicu memunculkan perilaku yang tidak baik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan Zaufani (2013), bahwa didalam pendidikan keluarga orangtua memegang peranan yang penting. Orangtua memiliki tanggungjawab atas kesejahteraan anaknya, termasuk menanamkan nilai-nilai moral. Semakin tinggi tingkat perhatian orangtua maka moral yang dimiliki remaja akan semakin baik pula.

Begitu pentingnya peranan keluarga terutama orangtua dalam kehidupan seorang anak, terutama ketika masa remaja, dimana seorang anak bergaul dalam lingkungan yang lebih luas dan rentan terpengaruh oleh teman sebayanya. Penelitian yang senada yang dilakukan (Agie, 2018) dengan judul "Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Kecakapan Sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Resiliensi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi" Lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, kecakapan sosial dan kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap resiliensi mahasiswa. Artinya semakin baik atau kondusif lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya serta semakin tinggi kecakapan sosial dan kemandirian belajar yang dimiliki. Dari hasil penelitian tersebut dapat kita pahami bahwa teman sebaya sangat mempengaruhi seseorang. Olehkarenanya jika orangtua tidak memiliki perhatian serta kepedulian terhadap anaknya, maka kepribadian yang terbentuk juga akan kurang baik atau dapat memicu munculnya perilaku menyimpang.

Responden yang kedua yaitu berinisial E. E ini memiliki banyak saudara, kegiatan keseharian orangtua adalah disawah. Mayoritas penduduk Desa balekencono adalah bertani karena desa Balekencono ini adalah daerah pesawahan. E mendapatkan perhatian tetapi tingkat perhatian yang diberikan orangtuanya

terbilang rendah. E bergaul dengan teman yang baik namun ada juga yang tidak baik. E juga pernah terpengaruh dengan teman yang tidak baik, E pernah menjadi seorang pemabuk. Naun E memiliki teman yang baik yang bisa menyadarkannya dan memberikan masukan-masukan yang baik terhadap E jika ia mengalami masalah. E memang merasa sedih karena kurangnya perhatian dari orangtuanya, namun ia masih bisa mengerti dengan keadaan yang ada. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Rizki (2013) terhadap remaja kasus narkoba menunjukkan bahwa penyebab remaja menyalahgunakan narkoba yakni kurangnya komunikasi dalam keluarga sehingga membuat remaja melakukan konformitas dengan bergabung dalam suatu kelompok. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian pada kasus narkoba tersebut, menunjukkan bahwa ketika seseorang merasa kesepian ia akan bergabung dengan temannya dan kemungkinan besar akan terpengaruh dengan temannya tersebut, baik itu terpengaruh dengan hal baik ataupun tidak seperti yang dialami oleh E.

Responden yang ketiga berinisial Ag. Ag hidup dalam lingkungan keluarga yang harmonis, orangtuanya selalu perhatian dengan dia. Tingkat perhatian orangtua dari Ag ini memang tinggi. Ag bergaul dalam lingkungan yang tidak sehat, banyak teman Ag yang kurang baik dan suka mabuk-mabukan. Ag pun terpengaruh dengan temannya tersebut. Namun karena kepedulian dari orangtuanya, dan orangtua yang selalu mengawasinya, tidak kenal lelah memberikan nasehat untuknya, kini Ag dapat menyikapi semua itu, Ag sudah lepas dari pengaruh buruk temannya.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa lingkungan bergaul dan teman sepergaulan sangat mempengaruhi seseorang. Sejak kecil seseorang diajarkan segala kebaikan oleh orangtuanya, namun ketika ia bergaul dalam lingkungan yang lebih luas ia akan terpengaruh oleh hal yang negatif, oleh karenanya pengawasan, perhatian dan kepedulian dari orangtua sangatlah diperlukan terutama pada masa remaja, yaitu masa dimana seseorang dalam keadaan labil, dan mudah terpengaruh dengan lingkungan bergaulnya, baik itu yang positif maupun yang negatif. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa walaupun latar belakang agama dari seseorang itu kuat tetapi kepedulian serta kasih sayang dari orangtua tidak didapat akan mempengaruhi kondisi psikologisnya berupa kesedihan yang sangat mendalam dan akan memicu munculnya perilaku yang tidak baik. Orangtua bertugas untuk membimbing dan mendidik seorang anak, serta mencukupi kebutuhannya, baik itu kebutuhan materi maupun kebutuhan psikologisnya. Jika kebutuhan psikologis tidak dipenuhi ini akan berpengaruh buruk bagi sang anak.

KESIMPULAN

Bedasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa lingkungan bergaul dan teman sepergaulan sangat mempengaruhi seseorang. Sejak kecil seseorang diajarkan segala kebaikan oleh orangtuanya, namun ketika ia bergaul dalam lingkungan yang lebih luas ia akan terpengaruh oleh hal yang negatif, oleh karenanya pengawasan, perhatian dan kepedulian dari orangtua sangatlah diperlukan terutama pada masa remaja, yaitu masa dimana seseorang dalam keadaan labil, dan mudah terpengaruh dengan lingkungan bergaulnya, baik itu yang positif maupun yang negatif. Orangtua bertugas untuk membimbing dan mendidik seorang anak, serta mencukupi kebutuhannya, baik itu kebutuhan materi maupun kebutuhan psikologisnya. Jika kebutuhan psikologis tidak dipenuhi ini akan berpengaruh buruk bagi sang anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan karya ilmiah ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis menyetujui versi terakhir naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinisna, R. Y. (2013). Penyebab dan Kondisi Psikologis Narapidana Kasus Narkoba Pada Remaja. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1).
- Bangun, D. (2008). Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 5(1).
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga (sebuah perspektif pendidikan Islam)*. Rineka Cipta.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian OrangTua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Hairina, Y., & Komalasari, S. (2017). Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas II Karang Intan, Martapura, Kalimantan Selatan. *Jurnal Studia Insania*, 5(1), 94-104.
- Ichsan, M. (2016). Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60-76.
- Gianoza, J. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Moral Remaja. *Konselor*, 2(1).
- Nurlaeliyah, N. (2018). Prilaku Menyimpang Remaja Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1, March), 119-125.
- Nurchayanti, K. A., Antari, N. N. M., Erg, M., & Dantes, N. (2014). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Pengondisian

- Operant untuk Meminimalisir Kecendrungan Prilaku Menyimpang Siswa Kelas VII J SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013-2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Normalia, P., Holilulloh, H., & Yanzi, H. (2016). Pengaruh Kondisi Sosial Masyarakat Pasca Konflik terhadap Psikologis Remaja. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(4).
- Willis Sofyan, S. (2008). Remaja dan Masalahnya. *Alfabeta, Bandung*.
- Sujanto, A., Lubis, H., & Hadi, T. (1999). *Psikologi kepribadian*. Bumi Aksara.
- Sarlito, W. S. (2012). Psikologi remaja. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- EB Surbakti, M. A. (2013). *Kenakalan orang tua penyebab kenakalan remaja*. Elex Media Komputindo.
- Winahyu, A. (2013). Kepatuhan Remaja Terhadap Tata Cara Tertib Berlalu Lintas (Studi di Dusun Seyegan Srihardono Pundong Bantul). *Jurnal Citizenship*, 2(2).
- Margono, S. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Basrowi, S. (2008). Memahami penelitian kualitatif.
- Yohan, Y. K. (2013). Studi Pengaruh Creative Thinking Terhadap Pemilihan Jenis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Topik Skripsi Mahasiswa Akuntansi.